

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, informasi memiliki peranan yang penting untuk menunjang perkembangan dan kemajuan dalam segala bidang.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2004:2), pentingnya informasi untuk dapat mencapai tujuan perusahaan adalah sebagai berikut:

“Conceptually, all organizational system seek objectives through a process of resource allocation, which is accomplished through the process of managerial decision making. Information has economic value to the extent that it facilitates resource allocation decisions, thus assisting a system in its pursuit of goals. Indeed, information may be the most important organizational resource.”

Penjelasan di atas menyatakan bahwa perlu adanya perhatian yang khusus dalam mengelola sumber daya informasi suatu perusahaan, informasi yang dikelola dengan baik dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial untuk mencapai tujuan perusahaan. Agar perusahaan dapat mengelola suatu informasi dengan baik, maka diperlukan suatu sistem yang mengatur alur dan pengelolaan informasi secara efektif.

Menurut Baridwan (2000:1), informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi, terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak di

luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk yang sesuai juga, diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu perusahaan perlu adanya suatu sistem yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi akuntansi untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang relevan oleh pihak manajemen (*Internal user*) maupun pihak di luar perusahaan (*Eksternal user*). Inilah yang disebut dengan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang menjelaskan tentang bagaimana siklus hidup dari sebuah sistem yang telah dirancang sedemikian rupa, mulai dari: proses perencanaan dan analisis, perancangan, dan implementasi. Keberhasilan dalam menyusun sistem informasi akuntansi yang efektif tergantung dari perilaku sumber daya manusia dalam organisasi, penggunaan metode kuantitatif, dan juga penggunaan komputer sebagai alat bantu.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2004:7), istilah sistem informasi akuntansi meliputi berbagai aktivitas yang berkaitan dengan siklus-siklus transaksi perusahaan, antara lain:

“Revenue cycle, events related to the distribution of goods and services to other entities and the collection of related payments.

Expenditure cycle, events related to the acquisition of goods and services from other entities and the settlement of related obligations.

Production cycle, events related to the transformation of resources of goods and services.

Finance cycle, events related to the acquisition and management of capital funds, including cash.”

“An expenditure cycle might commonly include application systems involving vendor selection and requisitioning, purchasing, accounts payable, and payroll.”

Berdasarkan penjelasan di atas, sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran terdiri dari beberapa siklus, salah satunya adalah siklus pembelian. Siklus pembelian itu sendiri terdiri dari beberapa proses, mulai dari proses pemilihan vendor, pendataan barang yang akan dipesan, proses pemesanan, pencatatan hutang dagang, proses penerimaan barang, memperbaharui kartu persediaan (*stock*), sampai dengan pelunasan hutang dagang kepada pemasok.

Toserba X merupakan perusahaan milik perseorangan yang bergerak dalam bidang industri ritel di wilayah Jawa Barat. Produk yang dibeli dari pemasok (*supplier*), disimpan, dan dijual kembali kepada para pelanggan (*customer*). Produk yang dibeli dari pemasok sangat beranekaragam, mulai dari jenis *food*, *non-food*, dan berbagai jenis barang kebutuhan rumah tangga lainnya. Dengan beranekaragamnya barang yang dibeli, Toserba X membutuhkan sistem informasi akuntansi pada siklus pembelian yang dapat mendukung proses pengelolaan terhadap persediaan barang dagang.

Secara umum siklus pembelian pada Toserba X sudah cukup memadai. Akan tetapi, apabila dilihat dari sisi penentuan jenis, kualitas, dan kuantitas produk yang akan dipesan, pemilihan *supplier*, dan penerimaan barang yang dipesan. Terdapat beberapa hal yang memungkinkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, di mana kecurangan yang terjadi dilakukan atas dasar kepentingan pribadi (*conflict of interest*) maupun berdasarkan sistem yang kurang memadai pada bagian tertentu dalam siklus pembelian.

Menurut Arens *et al.* (2008:236), permintaan akan barang dan jasa oleh personil klien merupakan titik awal bagi siklus ini (siklus pembelian). Bentuk pasti dari permintaan dan persetujuan yang diperlukan tergantung pada sifat barang dan jasa serta kebijakan perusahaan. Toserba X mengawali siklus pembelian ini dengan menentukan jenis, kualitas, dan kuantitas produk yang dibutuhkan untuk dipesan. Toserba X hanya mengandalkan bagian pembelian dalam melakukan proses order pembelian, hal ini dapat menyebabkan kecurangan berupa manipulasi data pemesanan yang tidak sesuai dengan yang kebutuhan persediaan barang dagang di gudang.

Selain itu pada saat penentuan *supplier*, proses ini dilakukan tanpa adanya otorisasi maupun kebijakan yang mengatur mengenai kriteria dalam penentuan *supplier* mana yang akan dipilih. Kecurangan seperti pemilihan *supplier* yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sangat dapat mungkin terjadi.

Proses penerimaan barang juga mendapat sorotan yang penting dalam penelitian ini, karena menurut Arens *et al.* (2008:237), penerimaan barang dan jasa dari vendor oleh perusahaan merupakan titik kritis dari siklus ini (siklus pembelian) karena merupakan saat dimana sebagian besar perusahaan mulai mengakui akuisisi dan kewajiban terkait pada catatannya.

Siklus pembelian berpengaruh terhadap persediaan barang dagang dimulai pada saat penentuan jenis, kualitas, dan kuantitas produk yang akan dipesan oleh bagian gudang yang diteruskan ke bagian pembelian sangat berpengaruh pada jumlah persediaan barang dagang. Selanjutnya pemilihan *supplier* berpengaruh pada kualitas barang dagang, kemampuannya dalam menyediakan jumlah barang dagang yang dipesan, dan ketepatan waktu dalam pengiriman pesanan. Pada akhirnya persediaan

barang dagang dipengaruhi pada saat proses penerimaan barang dagang yang dipesan, dalam proses ini verifikasi perlu dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara barang dagang yang dipesan dengan barang dagang yang diterima, baik secara jenis, kualitas, maupun kuantitasnya.

Selain dari hal yang telah dijelaskan di atas, persediaan juga dipengaruhi oleh proses penyimpanan barang dagang di gudang. Sistem pengendalian internal yang dirancang secara memadai dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus pembelian dan pengelolaan persediaan barang dagang.

Oleh karena itu, analisis sistem informasi akuntansi pada siklus pembelian perlu dilakukan pada Toserba X untuk mengetahui cara mengatasi kelemahan dari sistem yang sedang berjalan. Selain itu, analisis sistem ini perlu dilakukan untuk merancang suatu sistem pengendalian internal yang memadai guna mendukung berjalannya siklus pembelian ini dengan baik sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecurangan-kecurangan yang mungkin dapat terjadi. Dengan meminimalkan terjadinya kecurangan pada siklus pembelian diharapkan pada aktivitas persediaan barang dagang di gudang dapat ditingkatkan secara simultan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengambil judul penulisan skripsi sebagai berikut:

“Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pembelian untuk Meningkatkan Aktivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (*Study Kasus pada Toserba X, Cimahi*)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan yang dikemukakan penulis maka penelitian memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana prosedur pembelian yang diterapkan di Toserba X?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal yang memadai dapat mengatasi permasalahan dan kelemahan sistem informasi akuntansi pada siklus pembelian di Toserba X?
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi pada siklus pembelian yang tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang di Toserba X?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk melakukan Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pembelian untuk Meningkatkan Aktivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Study Kasus pada Toserba X, Cimahi).

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pembelian yang diterapkan di Toserba X.
2. Untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan sistem informasi akuntansi pada siklus pembelian dengan sistem pengendalian internal yang memadai di Toserba X.
3. Mengetahui sistem informasi akuntansi pada siklus pembelian yang tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang di Toserba X.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Toserba X, sebagai masukan dan informasi kepada Toserba X untuk mengatasi permasalahan dan kekurangan sistem informasi akuntansi pada siklus pembelian. Selain itu saran penulis diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan perbaikan dalam sistem informasi akuntansi yang sudah ada.
2. Bagi Penulis, sebagai sarana memperluas pengetahuan penulis dalam hal pengembangan sistem informasi akuntansi serta perancangan sistem dalam suatu perusahaan.
3. Bagi Pihak-pihak lain, diharapkan dapat memberikan masukan terutama dalam bidang yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, serta sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian sejenis.